

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian “Metode Dakwah Lingkungan Hidup KH. Miftahul luthfi muhammad” yaitu metode kualitatif. Metodologi penelitian atau metodologi riset berasal dari bahasa Inggris, metodologi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara-cara, kata penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research* yang terdiri dari kata *re* yang artinya mengulang dan *search* yang berarti pengertian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan atau penelitian maka *research* berarti berulang melakukan pencarian. Jadi metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹

Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dasar. Metode penelitian akan sangat menjadi alat dalam melakukan analisis data yang ada sehingga dapat menemukan kesimpulan tersebut.

¹ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 1.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.² Sedangkan yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap objek yang diteliti saja.³ Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif ini, peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang, sifat-sifat karakter dan metode dakwah lingkungan hidup KH. Miftahul luthfi muhammad di Ma'hadul 'Ibadah al Islami.

Alasan Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah dengan lisan, dengan tulisan, dan dengan tindakan tentang lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad.
2. Berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil dari penelitian.
3. Peneliti dituntut untuk terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang peneliti inginkan, seperti data tentang metode dakwah lingkungan hidup.

² Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 11.

³ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), H. 24.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena yang dilokasi penelitian, mengenai metode dakwah lingkungan hidup yang dilakukan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad di Ma'hadul 'Ibadah al Islami, dengan demikian penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sekaligus sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data yang ada di lapangan. Peneliti langsung terjun ke tempat penelitian yakni di Ma'hadul 'Ibadah al Islami dan melakukan observasi serta wawancara secara mendalam terhadap KH. Miftahul Luthfi Muhammad dan para informan lainnya. Kehadiran peneliti di Pesantren Ma'hadul 'Ibadah Al Islami merupakan suatu hal yang wajib peneliti lakukan. Karena hal tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan seorang peneliti untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti yakni tentang metode dakwah lingkungan hidup. Peneliti juga mempunyai peran sebagai pengamat partisipan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan rumusan masalah. Ketika dalam penelitian, peneliti diketahui statusnya oleh subjek serta informan penelitian.⁴

C. Jenis dan Sumber Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama pada penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.⁵ Jenis data yang digunakan dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

⁴ Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 163.

⁵ Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.157.

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli, dalam hal ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan KH. Miftahul Luthfi Muhammad sebagai *key informan*. Alasan peneliti menggunakan data primer adalah karena dengan adanya data itu peneliti dengan mudah mendapatkan informasi langsung tentang masalah yang diangkat. Data primer juga diperoleh langsung dari keterangan informan lain yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Informan ini setidaknya adalah orang yang memiliki pengetahuan banyak tentang metode dakwah lingkungan hidup dan mereka dapat dipercaya dalam memberikan informasi. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penentuan Informan

| No | Informan | Keterangan |
|----|------------------------------|--|
| 01 | KH. Miftahul Luthfi Muhammad | Beliau adalah seorang Kyai, pengasuh pesantren dan penggerak lingkungan hidup |
| 02 | Ny Hj Ummu Mahfiah | Istri KH. Miftahul Luthfi Muhammad pengasuh pesantren dan penggerak lingkungan hidup |
| 03 | Ustadz Arif Khunaifi | Asisten Pribadi KH. Miftahul Luthfi Muhammad, beliau aktif dalam proses lingkungan hidup |
| 04 | Ustadz Abdul Hadi | Santri mukim di Pesantren Tambak Bening dan penggerak lingkungan hidup |
| 05 | Ustadz Zainal Abidin | Santri mukim di Pesantren Tambak Bening dan penggerak lingkungan hidup |
| 06 | Mbak Ami | Jama'ah sekaligus aktif dalam lingkungan hidup |

| | | |
|----|-----------------------|--|
| 07 | Ibu Nurul | Jama'ah sekaligus aktif dalam lingkungan hidup |
| 08 | Dwi Ardi | Jama'ah sekaligus aktif dalam lingkungan hidup |
| 09 | Ibu Ida | Jama'ah sekaligus aktif dalam lingkungan hidup |
| 10 | Bapak H. Sarijo Idris | Ketua RT, jama'ah sekaligus aktif dalam lingkungan hidup |

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan merupakan data pelengkap dan pendukung. Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah bahwa mencari informasi tentang masalah diangkat dalam skripsi ini tidak hanya melalui wawancara langsung dengan para informan tetapi juga bisa dengan media yang lain. Seperti dokumentasi kegiatan dakwah KH. Miftahul Luthfi Muhammad, data yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, laporan, majalah, jurnal, dan lain-lain. Yang erat kaitannya dengan kegiatan dakwah KH. Miftahul Luthfi Muhammad untuk mengetahui metode dakwah lingkungan hidup. Data-data tersebut berupa:

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman suara pengambilan foto sebagai bukti gambar.⁶

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., h.157

Wawancara akan dilakukan kepada subyek penelitian yaitu KH. Miftahul Luthfi Muhammad, istri KH. Miftahul Luthfi Muhammad, 1 aspri KH. Miftahul Luthfi Muhammad, 2 santri mukim, dan 5 jama'ah sekaligus aktif dalam lingkungan hidup. Peneliti memilih orang-orang ini karena mereka lebih faham akan situasi dan kondisi lingkungan, disisi lain mereka lebih dekat dengan KH. Miftahul Luthfi Muhammad.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis, dapat dikatakan sebagai sumber yang kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis, dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi.⁷

Sumber tertulis yang peneliti peroleh berupa Jurnal Kenduri Agung Pengabdian Lingkungan (KAPAL) Jawa Timur, Majalah *Mayara*, Buletin dan buku karangan KH. Miftahul Luthfi Muhammad sendiri yang khusus tentang lingkungan hidup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa

⁷Ibid, h. 159.

terpecahkan karena metode untuk memperoleh yang digunakan tidak memungkinkan, ataupun metode yang ada tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan.⁸ Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam skripsi ini, dan semua data tersebut dipandang dapat memberikan penjelasan yang utuh.

Adapun data-data yang dikumpulkan agar dapat memberikan penjelasan yang utuh tentunya berdasarkan sumber data yang tepat dan terarah. Dalam penelitian ini secara operasional dalam upaya mengumpulkan berbagai data yang ada, dilakukan teknik yang meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan⁹. Alasan menggunakan wawancara adalah supaya peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari para informan. Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden (orang yang di wawancarai), materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada). Salah satu bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara sistematis dan wawancara mendalam atau *indept interview*.

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 54.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 111.

Wawancara dilakukan kepada KH. Miftahul Luthfi Muhammad, para santri, dan masyarakat setempat. Alasan peneliti menggunakan wawancara yaitu untuk memperoleh data mengenai biografi KH. Miftahul Luthfi Muhammad serta metode dakwah lingkungan hidup di Ma'hadul 'Ibadah al Islami.

Langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: menentukan responden yang akan diwawancarai untuk menggali data dan informasi; menyiapkan bahan pembicaraan yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap responden, melangsungkan kegiatan wawancara bersama informan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian diikuti mengkonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan mengakhirinya, dan setelah melakukan kegiatan wawancara, peneliti menuliskan hasil wawancara pada catatan lapangan agar data yang diperoleh tidak lupa atau hilang.

2. Observasi

Adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa data pendukung yang kiranya dapat memperkuat hasil wawancara. Karena dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses dakwah KH. Miftahul Luthfi Muhammad yang berkenaan dengan lingkungan hidup.

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 118.

Salah satu jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif. Peneliti mengembangkan dua macam observasi dalam kegiatan penelitian, yaitu partisipasi pasif dan partisipasi moderat. Observasi partisipasi pasif yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan datang di tempat kegiatan di mana KH. Miftahul Luthfi Muhammad melakukan kegiatan rutin, seperti mengikuti pengajian di Pesantren Tambak Bening dan kajian BHI (Bening Hati Indonesia) yang diadakan setiap satu bulan sekali.

Dalam hal ini, peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut melainkan hanya sebagai *mad'u* (obyek dakwah). Sedangkan observasi moderat yang dilakukan oleh peneliti adalah mengikuti kegiatan secara partisipatif, namun tidak semuanya. Seperti ikut melakukan kegiatan kebersihan di wilayah Tambak Bening. Data yang diperoleh dari teknik observasi adalah data tentang Metode dakwah oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad tentang Lingkungan Hidup.

Dibawah ini jadwal kegiatan yang peneliti ikuti:

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan

| Acara | Hari | Pukul | Tempat |
|---------------------------------|---------------|----------------|-------------------------------------|
| Terapi Ruhani Healing Hailallah | Jum'at | 16.30- Isya' | Pondok KH. Miftahul luthfi muhammad |
| Pengajian Rutin | Sabtu | 05.00- 07.00 | Pondok KH. Miftahul luthfi muhammad |
| Ngaji Laku | Ahad I dan IV | 08.00- Selesai | Pondok KH. Miftahul luthfi muhammad |

| | | | |
|-----------------------------------|---------|----------------|-------------------|
| Bening Hati Untuk Indonesia (BHI) | Ahad II | 09.00- 12.00 | Puspa Agro |
| Bersih Lingkungan | Ahad | 08.00- Selesai | Lingkungan Pondok |

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Dokumen yang berbentuk tulisan mencakup dokumentasi baik yang ditulis oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad sendiri maupun orang lain, misalnya sejarah kehidupan (*life history*), majalah, dan buku. Dokumen yang berbentuk gambar berupa foto-foto beliau.

Tujuan untuk menggunakan teknik *Life History* yaitu untuk mengetahui asal-usul atau awal mula datangnya KH. Miftahul Luthfi Muhammad di wilayah Tambak Bening. Serta untuk mengetahui proses dakwah KH. Miftahul Luthfi Muhammad dalam mengajak santri dan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti bertumpuh pada strategi deskriptif kualitatif. Penggunaan strategi deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Oleh karenanya, strategi ini dimulai dari pekerjaan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 240.

klasifikasi data. Peneliti yang menghadapi berbagai data penelitian dengan sifatnya yang juga beraneka macam, akan mengenal terhadap keanekaragaman data yang sedang dihadapi. Artinya peneliti akan mengecutkan keanekaragaman data tersebut dengan suatu jumlah yang kecil berdasarkan beberapa persamaan atau perbedaan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data antara lain:

1. Menelaah, yaitu peneliti mempelajari dan mengkaji seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber antara lain wawancara, dokumentasi, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.
2. Reduksi data, peneliti melakukan pemilihan atau pengklasifikasian data yang mencakup mana data yang penting dan mana data yang tidak penting.

Kategorisasi, peneliti menyusun kategori suatu data dengan membuat kesimpulan sementara dari hasil data yang telah diperoleh dari lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam perpanjangan keikutsertaan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹² Dengan alasan agar data yang diperoleh tidak keliru dan supaya lebih berkualitas. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui metode dakwah lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad.

2. Peningkatan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan alasan supaya peneliti bisa meningkatkan keabsahan data. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹³

3. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sehingga data yang ada valid dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti akan melakukan triangulasi (*check dan recheck*). Metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.327.

¹³ *Ibid*, h. 329

di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

Dalam penelitian ini, triangulasi yang dianggap relevan untuk menguji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik, berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Dalam triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat-alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan jalan.¹⁵

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 330- 331.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, karena ingin menunjukkan keobjektifan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti akan mengamati metode dakwah lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad, hasil analisa penelitian ini, kemudian akan diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan informan. Data yang didapatkan peneliti dari para informan tetap akan didukung dengan observasi, sehingga dalam penelitian ini juga melibatkan triangulasi teknik, yaitu dengan observasi, wawancara dan penggunaan dokumen.

4. Tahapan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahapan-tahapan penelitian. Menurut moleong¹⁶ terdapat tiga pokok tahapan penelitian kualitatif, yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Ini dilakukan agar peneliti memiliki pengetahuan dan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, ada tujuh hal yang harus dilakukan yaitu:

1) Menyusun rancangan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian. Rancangan ini terdiri dari mencari judul

¹⁶ Ibid. h. 127.

yang sesuai dengan konsentrasi dan jurusan yang ditekuni peneliti. Kemudian setelah judul disetujui oleh ketua jurusan, peneliti membuat proposal penelitian untuk diajukan kepada jurusan. Proposal ini merupakan langkah awal apakah penelitian ini akan dilanjutkan atau harus mencari judul penelitian yang lain.

2) Memilih lapangan penelitian.

Memilih lapangan penelitian membutuhkan beberapa pertimbangan antara lain, mempertimbangkan teori *substantive* apakah sesuai dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Karena penelitian ini mengeksplor tentang metode dakwah lingkungan hidup KH. Miftahul Luthfi Muhammad, maka setting yang dipilih yaitu tempat beliau berdakwah di Ma'hadul 'Ibadah al Islami Tambak Bening Gg. II-20 Surabaya.

3) Mengurus Perizinan.

Peneliti mengurus surat perizinan penelitian ke fakultas, untuk diberikan kepada KH. Miftahul Luthfi Muhammad. Karena pihak yang berwenang, berhak menolak atau menerima penelitian yang dilakukan. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Dengan diterimanya surat izin tersebut, peneliti bisa dengan leluasa melakukan penelitian.

4) Menjajaki dan menilai lapangan.

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.

5) Memilih dan memanfaatkan informan.

Cara memilih informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, peneliti akan menyelidiki motivasinya, dan akan menguji informasi yang diberikannya.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Sebelum terjun kelapangan, peneliti menyiapkan semua perlengkapan yang akan digunakan untuk meneliti. Mulai dari surat izin, perlengkapan teknik penelitian sampai perlengkapan pribadi. Sehingga peneliti siap terjun kelapangan penelitian dengan bekal tersebut. Jadi, saat penelitian tidak terbengkalai, dan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini yang peneliti persiapkan adalah pertanyaan wawancara untuk para informan, buku catatan, bolpoint, kamera dan *tipe recorder*.

7) Persoalan etika penelitian.

Beberapa etika penelitian: mengungkapkan sejujurnya kedatangan peneliti ketika awal tiba di lokasi, menghormati segala norma, adat istiadat kepercayaan, dan lain-lain selama dilingkungan penelitian. Mampu memegang kerahasiaan

informasi yang didapat dari subjek, menulis segala kejadian, peristiwa, cerita secara jujur dan tidak ditambah-tambahi.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah penelitiannya. Agar peneliti dapat menguasai lapangan penelitian dengan baik, maka ada tiga hal yang harus dikerjakan antara lain:¹⁷

- 1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri antara lain pembatasan latar dan peneliti. Penampilan peneliti menyesuaikan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian. Peneliti aktif mengumpulkan informasi juga pasif dalam pengertian tidak mengintervensi peristiwa.
- 2) Memasuki lapangan, membangun keakraban dengan subjek, mempelajari bahasa yang digunakan dalam penelitian, peneliti dapat membaaur dengan subjek lingkungan penelitian.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data, diantaranya yang dilakukan adalah pengarahatan batas studi atau batasan yang akan diteliti, mencatat data, mengantisipasi lupa akan data hasil pengamatan dan wawancara peneliti menggunakan alat bantu merekam peristiwa dan wawancara.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 137.

c. Tahap Analisa Data

Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup, maka langkah terakhir dari penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. Ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh banyak sekali, maka untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian, analisis data harus dilaksanakan.

Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang telah masuk, baik berupa foto, gambar, dokumen, dan sebagainya. Analisa data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, mengatagorikan, melakukan reduksi data, penarikan simpulan, verifikasi, dan penyusunan laporan penelitian.¹⁸

d. Penulisan laporan penelitian (penyusunan skripsi).

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada masa akhir studinya berdasarkan hasil penelitian lapangan, atau penelitian teks atas suatu masalah yang dilakukan secara seksama.¹⁹

¹⁸ Ibid, h. 247

¹⁹ Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (Surabaya: 2012), hal. 1